

Pengantar Capaian Pembelajaran

Pendidikan Pancasila

Disusun Oleh Tim S2 PPKn UNS:

1. Dr. Winarno, S.Pd., M.Si
2. Aqshal Arlian Raya
3. Joko Triharmanto
4. Maram Taher
5. Mutiara Mega P



Selayang Pandang



PPKn jadi Pendidikan
Pancasila (PP)



Perubahan Kompetensi Inti
(KI) menjadi Capaian
Pembelajaran



Elemen Pendidikan
Pancasila SMP

PPKn menjadi PP

- Pendidikan di Indonesia telah mengalami sebuah revolusi yang signifikan. Kemendikbud resmi melakukan perubahan nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila (PP).
- Langkah ini merupakan manifestasi dari komitmen pemerintah untuk memperkuat landasan nilai dan karakter bangsa serta memberikan arah yang lebih jelas terkait dengan esensi pendidikan kewarganegaraan.
- Seperti yang diketahui, perubahan mapel PPKN ke Pendidikan Pancasila sudah tertuang pada Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Dan dilanjutkan dengan keluarnya keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 003/H/KR/2023 tentang Capaian Pembelajaran.



PPKn menjadi PP

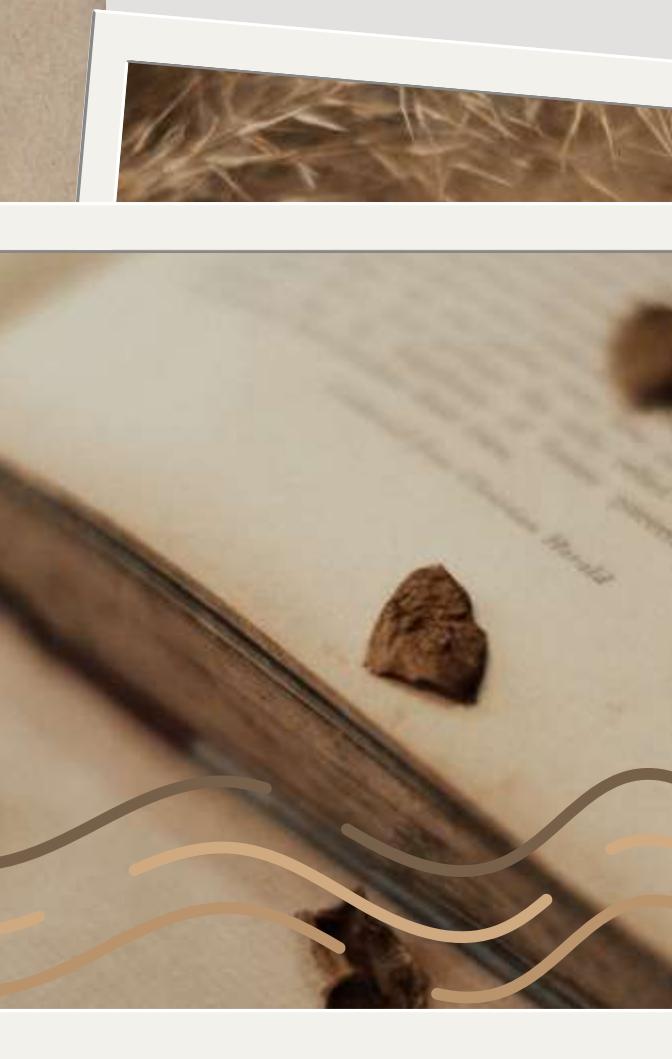
Perubahan ini dan dampaknya terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia yaitu:

► **Peningkatan Kedalaman Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila**

Dengan mengubah nama mata pelajaran menjadi "Pendidikan Pancasila", fokus utama pembelajaran akan lebih tertuju pada pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dasar Pancasila. Peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi makna serta relevansi dari setiap sila, menciptakan landasan moral yang kuat untuk membimbing tindakan dan keputusan mereka di masa depan.

► **Pembelajaran Aktif dan Inovatif**

Transformasi membawa perubahan dalam metode pembelajaran. Guru diharapkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan mereka.



PPKN MENJADI PP

– Integrasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Berbasis Karakter

Pendidikan Pancasila tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi menjadi bagian integral dari kurikulum berbasis karakter. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila meresap ke dalam seluruh mata pelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi.

– Penguatan Kesadaran Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila tidak hanya berkutat pada pengajaran teori, tetapi juga menekankan pada penguatan kesadaran kewarganegaraan. Peserta didik diarahkan untuk melihat dampak positif dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ini diharapkan akan menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap kepentingan bersama dan kemajuan bangsa.



PPKn menjadi PP

– Evaluasi Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi dan Sikap Pancasila

Sistem evaluasi yang diterapkan pada Pendidikan Pancasila menekankan pada pencapaian kompetensi dan sikap Pancasila siswa. Selain mengukur pemahaman konsep, evaluasi juga dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mendorong pembentukan karakter yang kuat.

– Menuju Masyarakat yang Berkepribadian Pancasilais

Perubahan dari PPKn menjadi Pendidikan Pancasila adalah langkah monumental dalam merespon kebutuhan akan generasi muda yang berakhlak, berkarakter, dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi. Pendidikan Pancasila diharapkan menjadi pendorong utama dalam membentuk masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah ini, Indonesia bersiap memasuki era pendidikan yang lebih berkualitas dan berorientasi pada perkembangan karakter anak bangsa.

Perubahan Kompetensi Inti (KI) menjadi

Capaian Kompetensi (CP)

- Capaian pembelajaran kurikulum merdeka ialah pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Dalam K13 dan kurikulum nasional yang terdahulu lainnya ditujukan untuk kompetensi dan dilanjutkan pada kurikulum ini.
- Capaian Pembelajaran (CP) merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Prinsip Capaian Pembelajaran terukur dan spesifik serta fleksibel (sesuai proses dan tahap belajar siswa).
- Capaian Pembelajaran dibagi menjadi beberapa fase. Setiap fase merupakan deskripsi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi umum. Selanjutnya diturunkan menjadi capaian pembelajaran menurut elemen yang dipetakan menurut perkembangan siswa.

Pembagian Fase

- Pembagian fase dalam CP dapat digambarkan sebagai berikut Fase A:
 1. Pada umumnya SD Kelas 1-2,
 2. Fase B: Pada umumnya SD Kelas 3-4,
 3. Fase C: Pada umumnya SD Kelas 5-6,
 4. Fase D: Pada umumnya SMP Kelas 7-9,
 5. Fase E: Pada umumnya SMA Kelas 10,
 6. Fase F: Pada umumnya SMA Kelas 11-12.

Perubahan Kompetensi Inti (KI) menjadi Capaian Kompetensi (CP)

- Capaian Pembelajaran dijabarkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, model pembelajaran, sedangkan kompetensi inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada capaian pembelajaran lebih menekankan pada kompetensi yang harus dikuasai siswa bukan konten materi pelajaran sehingga guru dianggap telah menguasai konten secara keseluruhan.
- Bagi guru yang telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum capaian pembelajaran adalah KI yang dibuat menjadi paragraf dan dikelompokkan menjadi beberapa fase.

- Untuk menjabarkan capaian pembelajaran menjadi sebuah model pembelajaran atau RPP dibutuhkan keterampilan di antaranya:
 - Pertama guru harus mampu menjabarkan capaian pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi kata kerja yang ada pada capaian pembelajaran untuk digunakan dalam setiap fase.
 - Kedua guru harus menguasai struktur keilmuan dari setiap materi karena tidak ada materi yang diulang untuk setiap fase, berbeda dengan Kurikulum 13 materi bersifat berlapis berulang, sehingga guru SMA harus bisa mengidentifikasi materi yang telah dibahas di jenjang SD, SMP karena pada capaian pembelajaran lebih diutamakan kompetensi bukan konten.
 - Ketiga guru mampu mengidentifikasi materi yang cocok dengan 7 tema profil pelajaran Pancasila, karena jumlah jam reguler terpotong dengan jam projek profil pelajaran Pancasila.
 - Keempat guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik dan kompetensi anak sebab dengan pendekatan fase A (1-2) fase B (3-4) fase C (5-6) fase D (7,8,9) dalam satu kelas dimungkinkan ada siswa yang berbeda kelas.

- Kelima guru akan lebih banyak direpotkan untuk membuat modul pembelajaran yang komponennya lebih banyak dari RPP.

- Keenam dibutuhkan kerja kolaboratif antar sesama guru di satuan pendidikan, dari guru kelas dengan guru kelas selanjutnya agar guru dalam menganalisis capaian pembelajaran tidak ada materi yang terlewatkan dan sesuai dengan karakteristik siswa

- Ketujuh guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Asesmen dikembangkan sejak awal perencanaan pembelajaran, sehingga kegiatan asesmen terintegrasi dan berkaitan erat dengan pembelajaran



**Memahami
Capaian
Pembelajaran**



**Merumuskan
tujuan
pembelajaran**



**Menyusun alur
tujuan pembelajaran
dari tujuan
pembelajaran**



**Merancang
pembelajaran
dan asesmen**



Elemen dalam Pendidikan Pancasila SMP

Elemen	Deskripsi
Pancasila	<p>Memahami sejarah kelahiran, perumusan, dan penetapan Pancasila, dan kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara, serta makna, nilai, dan hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; memahami bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia; memahami hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menerapkan cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan menunjukkan sikap bangga sebagai anak Indonesia.</p>
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku; menjalankan hak dan kewajiban; menunjukkan perilaku demokratis dalam perumusan peraturan; dan memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia serta perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>

Elemen dalam Pendidikan Pancasila SMP

Bhinneka Tunggal Ika	Menunjukkan rasa bangga terhadap jati diri sebagai bangsa Indonesia; memahami Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial untuk membangun keselarasan dan memberikan solusi yang berkeadilan; menjaga, melestarikan, memanfaatkan, dan mengembangkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
Negara Kesatuan	Mengkaji karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya; memahami bentuk negara, bentuk pemerintahan,



Pertanyaan?

TERIMA KASIH